

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Desa Pilohayanga, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo

Mahmud Mohulaingo¹, Robiyati Podungge², Agus Hakri Bokingo³

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia¹

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia²

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia³

E-mail: mahmudmohulaingo14@gmail.com

Abstract: *This study aims to measure how much influence transformational leadership (X) has on community participation (Y). The method used in this study is a quantitative method. The data collection technique used is through the distribution of questionnaires distributed to 89 respondents who became the sample. The data from the research results were analyzed using simple regression analysis techniques. The results showed that statistically it met the hypothesis criteria where H₀ was rejected and H_a was accepted or transformational leadership had a significant influence on community participation. The influence of transformational leadership (X) is $0.000 < \text{from } 0.10$ and $t \text{ count is } 14.749 > t \text{ table is } 1.662$. If the two are compared, $t \text{ count is greater than } t \text{ table}$, which indicates that transformational leadership has a significant influence on community participation in Pilohayanga Village, Telaga District, Gorontalo Regency. Based on the results of the analysis, it can be concluded that the better the transformational leadership, the more community participation will increase. Based on the calculation results from the determination test, the R square value of 0.845 or 84.5% can determine the magnitude of the influence given by transformational leadership on community participation. Therefore, the researcher's hypothesis is tested for truth and can be accepted.*

Keywords: *Transformational Leadership; Community Participation*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh kepemimpinan transformasional (X) terhadap partisipasi masyarakat (Y). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui penyebaran kuesioner yang disebar pada 89 responden yang menjadi sampel. Data hasil uji peneliti dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik memenuhi kriteria hipotesisnya di mana H₀ ditolak dan H_a diterima atau kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat. Untuk pengaruh kepemimpinan transformasional (X) adalah sebesar $0,000 < \text{dari } 0,10$ dan $t \text{ hitung } 14,749 > t \text{ tabel } 1,662$. Apabila keduanya dibandingkan maka $t \text{ hitung}$ lebih besar dari $t \text{ tabel}$ yang mengindikasikan kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat di Desa Pilohayanga, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa jika semakin baik kepemimpinan transformasional maka akan semakin meningkat partisipasi masyarakat. Berdasarkan hasil perhitungan Dari uji determinasi diperoleh nilai R square sebesar 0,845 atau 84,5% dapat menentukan besaran pengaruh yang diberikan kepemimpinan transformasional terhadap partisipasi masyarakat. Oleh karena itu melalui hipotesis peneliti teruji kebenarannya dan dapat diterima.

Kata Kunci: **Kepemimpinan Transformasional; Partisipasi Masyarakat**

PENDAHULUAN

Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat dalam melakukan kegiatan pengidentifikasian problem dan potensi-potensi yang ada didalam masyarakatnya. Proses dalam pengambilan keputusan dalam pemilihan penanganan masalah, upaya dalam mengatasi masalah, serta keterlibatan mereka dalam mengevaluasi perubahan yang ada. Kesadaran masyarakat harus tumbuh akan eksistensinya, karena masyarakat mempunyai peran dalam keberhasilan perencanaan pembangunan bersama pemerintah (Latif dkk, 2019). Partisipasi masyarakat

dalam pembangunan sangat tergantung pada peranan pemerintah dalam memberikan dan menimbulkan stimulasi dan motivasi yang mengarah pada kreativitas masyarakat. Pemerintah dalam hal ini haruslah memberikan motivasi dan mengajak kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan yang sering mengalami hambatan-hambatan. Apabila hambatan yang dihadapi tersebut tidak diatasi maka pemerintah terkadang mengadakan penekanan-penekanan dengan memberlakukan aturan-aturan yang ketat. Tetapi perlu disadari bahwa pengikut sertaan masyarakat dalam pembangunan dengan tekanan pada umumnya kurang tepat diberlakukan di negara-negara demokrasi seperti negara kita ini. Cara yang paling tepat adalah dengan persuasi atau dengan stimulation, dan cara ini nampaknya baik demi kepentingan umum. Apabila persuasi dan stimulasi tidak berhasil barulah dijalankan paksaan atau tekanan (Irwan dkk, 2019).

Kepemimpinan (leadership) adalah proses mempengaruhi, dan mengajak orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seperti yang dikemukakan oleh Wahjosumidjo (dalam Saebani, 2012 : 277) bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pimpinan. Untuk mempengaruhi suatu kerja perilaku orang lain, terutama bawahannya harus berpikir dan bertindak sedemikian rupa. Melalui perilaku yang positif, ia memberikan sumbangsih nyata dalam pencapaian tujuan organisasi. Kepemimpinan sering kali dipandang sebagai penyebab dari berbagai kegiatan, proses, atau kesediaan. Untuk mengubah pandangan atau sikap dari kelompok orang, baik dalam hubungan organisasi formal maupun informal menjadi lebih kritis.

Menurut Wijayanto (dalam Rorimpandey, 2013) kepemimpinan transformasional, yaitu kepemimpinan dimana pemimpin menyediakan perhatian individu, rangsangan intelektual, serta pemimpin tersebut memiliki kharisma. Indikatornya adalah: (1) charisma; memberikan visi dan misi, meraih respek, dan kepercayaan. (2) inspiration; mengkomunikasikan harapan yang tinggi, mengekspresikan pentingnya tujuan dengan cara yang sederhana. (3) intelektual stimulation; mendorong intelegensia, rasionalitas, dan berhati-hati dalam menyelesaikan masalah. (4) individualized consideration; memberikan perhatian personal, melatih, dan memberikan saran.

Berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 definisi desa yaitu sekumpulan masyarakat yang secara hukum menempati suatu wilayah dan kepadanya diberikan wewenang untuk mengelola dan menjalankan kegiatan pemerintahan. Kepentingan warga setempat melalui inisiatif para warga, dan/atau hak yang berasal dari hak tradisional, yang telah diakui dan disahkan pada sistem.

Di Desa Pilohayanga, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo terdapat beberapa fenomena atau masalah yang ada berdasarkan observasi lapangan dan wawancara tidak terstruktur pada sebagian masyarakat. Fenomena atau masalah yang ada yaitu kurangnya keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan diakibatkan oleh tidak adanya informasi atau sosialisasi yang diberikan pemerintah desa. Pengambilan keputusan yang dirasakan masyarakat, masih dianggap belum merata dan tidak adil dikarenakan pembangunan hanya dilakukan disebagian wilayah saja contohnya adalah PLTS yang hanya dibangun didusun I saja. Pelaksanaan kegiatan pembangunan yang kurang melibatkan masyarakat setempat dalam proses pengerjaan dikarenakan pekerja yang mengerjakan pembangunan diambil dari desa lain. Pemantauan dan evaluasi yang dilakukan pemerintah desa terhadap pembangunan dianggap masyarakat kurang baik dikarenakan, adanya kualitas pembangunan yang cepat rusak seperti jalan rabat beton pada dusun tiga yang berlubang dan rusak. Pemanfaatan hasil pembangunan hanya dirasakan sebagian masyarakat dikarenakan, pembangunan yang dilakukan tidak merata keseluruh wilayah yang ada. Kurangnya fasilitas sarana tempat pembuangan sampah karena masih banyaknya sampah yang dibuang di sembarangan tempat.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Latif, Irwan, & Mustanir (2019) terdapat pengaruh yang nyata/signifikan antara variabel kepemimpinan (X) terhadap variabel partisipasi masyarakat (Y) di Desa Pattondon Salu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang sebesar 62,8% dengan kategori baik. Katagori yang baik menandakan bahwa semakin baik kepemimpinan pemerintahan desa maka semakin meningkat partisipasi masyarakat di Desa Pattondon Salu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa perlu untuk mengangkat penelitian ini dengan judul "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Desa Pilohayanga, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo".

Kepemimpinan Transformasional

Menurut Anoraga (2003 : 120) mengartikan kepemimpinan sebagai proses memberikan inspirasi kepada semua karyawan untuk bekerja sebaik-baiknya agar dapat mencapai hasil yang diharapkan. Sedangkan menurut Fahmi (2017 : 239) mengemukakan bahwa kepemimpinan merupakan suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, memengaruhi, dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan.

Menurut Handoko dan Tjiptono (1996) kepemimpinan transformasional atau sering disebut kepemimpinan kharismatik adalah pemimpin yang menciptakan visi dan lingkungan yang memotivasi para karyawan untuk berpartisipasi melampaui harapan. Dalam hal ini para karyawan merasa percaya, kagum, dan hormat kepada pemimpinnya sehingga mereka termotivasi untuk melakukan lebih apa yang diharapkan dari mereka. Bahkan mereka jarang melampaui apa yang mereka pikirkan dapat mereka lakukan. Model kepemimpinan yang berkembang pesat dalam dua dekade terakhir ini didasarkan lebih pada upaya pemimpin untuk mengubah berbagai nilai keyakinan, dan kebutuhan para bawahan. Avolio dkk (dalam Dewi, 2013) Mengemukakan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan perilaku pemimpin yang dapat mengaktifkan motivasi pengikutnya serta mendorong mereka bertindak atas motivasi tersebut demi kinerja yang tinggi. Sedangkan menurut Wijayanto (dalam Rorimpandey, 2013) kepemimpinan transformasional, yaitu kepemimpinan dimana pemimpin menyediakan perhatian individu, rangsangan intelektual, serta pemimpin tersebut memiliki kharisma.

Partisipasi Masyarakat

Menurut Sumarto (dalam Sembodo, 2006: 21) partisipasi merupakan suatu proses yang memungkinkan adanya interaksi yang lebih baik antar stakeholder sehingga kesepakatan-kesepakatan dan tindakan yang bersifat inovatif lebih mungkin tercipta dalam proses deliberatif. Proses deliberatif yaitu dimana ruang untuk mendengarkan belajar, refleksi dan memulai suatu aksi bersama terjadi. Sedangkan partisipasi menurut Tilar (2009: 287) merupakan penyertaan pikiran dan emosi dari pekerja-pekerja kedalam situasi kelompok yang bersangkutan dan ikut bertanggung jawab atas kelompok itu.

Adisasmata (dalam Solekhan, 2014: 141) mendefinisikan bahwa partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan dalam pelibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan pada masyarakat lokal. Sedangkan menurut Totok (dalam Latif dkk, 2019) mengatakan bahwa partisipasi masyarakat adalah turut sertanya masyarakat pada proses pengidentifikasian potensi dan masalah, ikut sertanya masyarakat dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan keputusan, serta keterlibatan dalam proses evaluasi kegiatan.

Hanif (2011: 87) menyatakan bahwa partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu:

- a. Usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi.
- b. Jenis kelamin merupakan nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa menyatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah "di dapur", akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.
- c. Pendidikan merupakan salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dapat dianggap mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

- d. Pekerjaan dan penghasilan, hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh perekonomian yang mapan.
- e. Lamanya tinggal, lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau ramalan sementara atas suatu permasalahan yang diteliti untuk diketahui kebenarannya. Berdasarkan uraian pada kerangka pemikiran di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: "Diduga terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik Desa Pilohayanga, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo".

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Untuk pendekatan dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Jumlah populasi penelitian yang ada di Desa Pilohayanga berjumlah seluruh 2551 orang dengan 795 Kepala Keluarga (KK) Berdasarkan sumber data Desa Pilohayanga, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo. Jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin diperoleh jumlah sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini sebanyak 89 orang responden. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket atau kuesioner, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas

Uji validitas diperlukan untuk melihat sejauh manakah kuisisioner yang dipakai dalam penelitian dapat menghasilkan data secara valid dengan menggunakan analisis pearson correlation. Acuan pengambilan keputusan dalam menentukan apakah kuisisioner validitas adalah dengan melihat nilai pearson correlation dengan cut off 0,3 jadi pengujian validitas dapat dilakukan dengan mengacu pada perolehan nilai person correlation yang apabila nilai korelasi lebih besar dari 0,3 maka kuisisioner dinyatakan valid, begitupun sebaliknya jika lebih kecil dari 0,3 maka kuisisioner dianggap tidak valid. Dari hasil pengujian Pearson Correlation menunjukkan bahwa masing-masing dari item pernyataan yang terdapat dalam kuisisioner baik variabel X (Kepemimpinan Transformasional) dan variabel Y (Partisipasi Masyarakat) menunjukkan $> 0,3$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan adalah valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas dilaksanakan untuk mengukur konsistensi jawaban responden untuk setiap item pertanyaan. Untuk mengukur reliabilitas mengacu pada nilai Alpha's Cronbach, jika nilai Alpha's Cronbach lebih besar dari 0,6 maka kuisisioner dinyatakan reliable, begitupula sebaliknya. Hasil pengujian Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa baik variabel X (Kepemimpinan Transformasional) maupun variabel Y (Partisipasi Masyarakat) menunjukkan nilai $> 0,6$ sehingga dapat disimpulkan kuisisioner yang digunakan adalah reliabel.

Hasil Uji Normalitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikan pada one sample kolmogorov smirnov test adalah 0,345 untuk variabel X (Kepemimpinan Transformasional) dan 0,190 untuk variabel Y (Partisipasi Masyarakat). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terdistribusi normal.

Uji Regresi Sederhana

1. Uji Determinasi (R Square)

Berdasarkan tabel hasil Uji Determinasi Model Summary di atas diketahui nilai R square sebesar 0,845 (84,5%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi, di mana variabel independen (kemempimpinan transformasional) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (partisipasi masyarakat) sebesar 84,5%. Sedangkan 15,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

2. Model Regresi

Dalam penelitian ini digunakan model regresi linier dari X terhadap Y dengan rumus sebagai berikut: $\hat{Y} = a + bX$

$$\hat{Y} = 6.161 + 0,822 X$$

Dari koefisien-koefisien persamaan regresi linier sederhana, diketahui konstan sebesar 6.161. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kepemimpinan transformasional dengan partisipasi masyarakat adalah positif, dimana jika proses kepemimpinan transformasional diterapkan secara baik maka akan semakin meningkat pula partisipasi masyarakat. Secara matematis, nilai variabel Y (partisipasi masyarakat) adalah sebesar 6.983 mengindikasikan bahwa jika variabel kepemimpinan transformasional meningkat 1 satuan maka akan meningkat partisipasi masyarakat dari nilai konstan apabila dipengaruhi oleh kepemimpinan transformasional.

3. Uji Parsial (Uji-t)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada hasil, nilai thitung sebagaimana tersaji pada tabel di atas adalah 14,749 dengan signifikan 0,000. Nilai ini tentu saja lebih besar jika dibandingkan dengan ttabel yang hanya memiliki nilai 1,662. Oleh karenanya formulasi hipotesis yang terterima adalah thitung > ttabel maka H0 ditolak dan Ha diterima atau dapat dikatakan kepemimpinan transformasional berpengaruh signifikan pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik Desa Pilohayanga, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo. Pengaruh yang diberikan pun sangat signifikan jika mengacu pada nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari standar nilai α 0,10

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data bahwa kepemimpinan transformasional sangat berpengaruh positif signifikan terhadap partisipasi masyarakat di Desa Pilohayanga, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo, karena dengan adanya penerapan indikator kepemimpinan transformasional di desa tersebut maka akan semakin meningkat partisipasi masyarakat.

Besaran kontribusi pengaruh yang diberikan oleh kepemimpinan transformasional dalam mempengaruhi partisipasi masyarakat pun cukup besar. Pengaruh yang besar ini dibuktikan dengan indikator-indikator yang memiliki respon baik dari masyarakat. Indikator yang paling mempengaruhi dalam kepemimpinan transformasional adalah motivasi inspirasional. Indikator motivasi inspirasional yang diberikan oleh kepala desa terhadap masyarakat sangatlah tinggi dibandingkan dengan indikator-indikator lainnya. Indikator yang tinggi tersebut dibuktikan dengan respon masyarakat yang menganggap bahwa motivasi inspirasi yang diberikan kepala desa sangatlah baik dan disukai oleh masyarakat. Motivasi inspirasi yang baik tersebut tentu dapat meningkatkan partisipasi masyarakat terutama dalam hal pembangunan fisik desa kedepannya.

Indikator-indikator dalam kepemimpinan transformasional yang diberikan kepala desa tentulah harus dipertahankan dan ditingkatkan. Namun disisi lain masyarakat masih menganggap pengaruh ideal yang diberikan kepala desa belumlah maksimal. Pengaruh ideal tersebut mengindikasikan bahwa harus ada peningkatan pengaruh ideal yang dibawa kepala desa terhadap masyarakat. Pengaruh ideal tersebut berupa perhatian kepala desa pada masyarakat yang mengalami kesulitan dan kesusahan baik dari segi materi maupun tenaga. Perhatian yang

harus ditingkatkan tersebut mengindikasikan bahwa dari semua faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik Desa Pilohayanga, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo, sebagian besar ditentukan oleh bagaimana penerapan proses kepemimpinan transformasional yang dibawa oleh kepala desa.

Indikator yang paling mempengaruhi dalam partisipasi masyarakat adalah pemanfaatan hasil pembangunan. Indikator pemanfaatan hasil pembangunan yang tinggi tersebut dibuktikan dengan respon masyarakat yang menginginkan dan mengharapkan hasil pembangunan dapat dirasakan secara merata dan adil. Keinginan seperti menikmati hasil pembangunan dan mendapatkan hasil pembangunan sangat diharapkan oleh masyarakat. Tentunya dengan pengharapan yang tinggi dari pemanfaatan hasil pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa terutama kepala desa akan meningkatkan partisipasi masyarakat. Disisi lain indikator yang paling rendah dalam partisipasi masyarakat adalah pemantauan dan evaluasi. Indikator yang rendah tersebut berdasarkan respon dari masyarakat menandakan bahwa perlu adanya monitor, pengawasan, dan evaluasi kembali terhadap hasil pembangunan yang dilaksanakan pemerintah desa. Sebagian masyarakat mengeluhkan adanya fasilitas hasil pembangunan seperti jalan dan saluran irigasi mengalami kerusakan. Selain kerusakan, tentunya pemerintah desa juga harus memperhatikan masukan, kritik, dan saran dari masyarakat akan hasil pembangunan yang dibuat. Agar hasil pembangunan yang dibuat dapat meningkatkan partisipasi masyarakat.

Hasil penelitian ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh Soetrisno (dalam Solekhan, 2012: 141) bahwa untuk membangkitkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan diperlukan adanya sikap toleran dari aparat pemerintah dalam menerima kritik. Menurut Siagian (dalam Saebani, 2012: 292) Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang dalam pelaksanaannya semua anggota diajak berpartisipasi menyumbangkan pikiran dan tenaganya untuk mencapai tujuan.

Penelitian ini diperkuat pula dengan penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Nikolaus (2014) tentang Hubungan antara tipe kepemimpinan demokrasi kepala desa dalam membangun desa, di kecamatan Titehena, Kabupaten Flores Timur. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa partisipasi masyarakat desa akan semakin meningkat dan tinggi jika didorong oleh tipe kepemimpinan kepala desa yang semakin demokratis. Seorang kepala desa perlu mengetahui ciri-ciri kepemimpinan demokratis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data bahwa Hipotesis di duga Kepemimpinan Transformasional berpengaruh pada Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan fisik Desa Pilohayanga, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kepemimpinan transformasional dengan partisipasi masyarakat adalah positif sangat signifikan, dimana jika proses kepemimpinan transformasional diterapkan secara baik maka akan semakin meningkat pula partisipasi masyarakat. Besaran kontribusi yang diberikan oleh kepemimpinan transformasional dalam mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah mengindikasikan bahwa dari semua faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di Desa Pilohayanga, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo, sebagian besar ditentukan oleh bagaimana penerapan proses kepemimpinan transformasional.

SARAN

Untuk Pemerintah Desa Pilohayanga harus memperhatikan indikator-indikator kepemimpinan transformasional. Terutama pengaruh ideal berupa perhatian bagi masyarakat yang mengalami kesulitan dan kesusahan, serta cara mengakrabkan diri kepala desa terhadap masyarakat yang harus ditingkatkan lagi agar dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan semangat masyarakat dalam berkontribusi disetiap kegiatan yang dilakukan pemerintah desa, untuk masa depan desa yang lebih baik lagi. Tak lupa juga pemerintah desa harus menyertakan indikator-indikator partisipasi masyarakat terutama pemantauan dan evaluasi yang masih dianggap masyarakat masih kurang baik. Masyarakat mengharapkan hasil-hasil pembangunan dipantau dan evaluasi kembali serta dilakukan perbaikan agar dapat melancarkan aktifitas sehari-hari. Penerapan indikator kepemimpinan transformasional dan partisipasi masyarakat yang baik secara

terus menerus tentu akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam segala aspek yang dibutuhkan terutama dalam hal pembangunan fisik. Peningkatan partisipasi masyarakat tentu akan membuat tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai dengan mudah dan dapat membuat desa menjadi lebih baik.

Penelitian ini dapat berguna sebagai bahan informasi dan referensi, baik bagi pihak pemerintah desa, akademik, dan pihak lainnya dapat mengembangkan penelitian selanjutnya untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik desa untuk kedepannya menjadi lebih baik.

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang kepemimpinan transformasional terhadap partisipasi masyarakat diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan kepemimpinan transformasional dan partisipasi masyarakat, lebih memperisapkan diri dalam proses pengambilan, dan pengumpulan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. (2003). Psikologi Kepemimpinan. Rineka Cipta.
- Dewi, K. S. (2013). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Dan Komitmen Organisasi Pada PT. KPM. 7(2), 116-125.
- Fahmi, I. (2017). Etika Bisnis. Alfabeta. CV.
- Hanif, N. (2011). Pertumbuhan Dan Penyelenggaraan Pemerintah Desa. Jakarta: erlangga.
- Handoko, H. (2014). Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia. BPFE.
- Irwan, Latif, A., Sofyan, Mustanir, A., & Fatimah. (2019). Gaya Kepemimpinan, Kinerja Aparatur Sipil Negara dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang. Jurnal Moderat, 5(1), 32-43. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat>
- Latif, A., Mustanir, A., & Irwan, I. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Perencanaan Pembangunan. JAKPP (Jurnal Analisis Kebijakan & Pelayanan Publik), 144-164. <https://doi.org/10.31947/jakpp.v1i2.7977>
- Nikolaus, O. (2014). Hubungan Antara Kepemimpinan Tipe Demokratis Kepala Desa Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Desa di Kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur. Journal Administrasi Publik Dan Birokrasi. 1(1),5.1-12.(<http://www.google.com.pustaka.ut.ac.id>)
- Rorimpandey, L. (2020) Transaksional, Situasional, Pelayanan Dan Autentik Terhadap Kinerja Pegawai Kelurahan Di Kecamatan Bunaken Kota Manado. Jurnal EMBA 2233 Vol.1 No.4 Desember 2013, Hal. 2233-2244
- Saebani, B. A. (2012). Filsafat Manajemen. CV Pustaka Setia.
- Sembodo, H. (2006). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa. Universitas Barawijaya.
- Solekhan, M. (2012). Penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Setara Press.
- Solekhan, M. (2014). Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Masyarakat. Setara Press.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D. Alfabeta.
- Tilaar, H. A. . (2009). Kekuasaan dan Pendidikan: Kajian Menejemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran
- Undang Undang Republik Indonesia. (2014). Undang Undang republik Indonesia No 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Issue 1).